

# **MENGHIDUPKAN KEMBALI SEJARAH BANGSA LEWAT ARSIP**

**Oleh : Agung Nugroho, SIP**

Sejarah sebuah bangsa dimulai dari peradaban masyarakatnya. Dalam segala bentuknya kita bisa mengenali perjalanan sejarah bangsa melalui peninggalan-peninggalan yang menjadi warisan bangsa tersebut. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya banyak membawa perubahan yang menentukan perjalanan bangsa dari awal berdirinya hingga terbentuknya sekarang. Secara tidak langsung karakter bangsa pada awalnya juga dibentuk dari peninggalan sejarahnya. Sebagai contoh adanya penemuan-penemuan sejarah di bidang pertanian dalam suatu masyarakat, biasanya terefleksikan pada kehidupan bangsa yang ada pada jaman sekarang. Banyaknya peninggalan sejarah yang berupa alat-alat pertanian misalnya, merefleksikan kehidupan agraris bangsa tersebut pada kehidupan berikutnya. Contoh lainnya dimana ketika ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah berupa alat-alat pertukangan. Dalam kehidupan bangsa tersebut berikutnya akan merefleksikan kehidupan sosial masyarakat yang bercorak pada sistem mata pencaharian masyarakatnya yang lebih bertumpu pada kehidupan industri daripada kehidupan agrarisnya. Peninggalan-peninggalan sejarah suatu bangsa tidak hanya berupa peninggalan-peninggalan yang bersifat artefak dan materiil semata. Salah satu dari bentuk peninggalan-peninggalan sejarah itu diantaranya adalah arsip. Arsip-arsip yang tersimpan dan dirawat oleh suatu lembaga resmi negara juga merupakan bukti otentik yang bisa menjadi penentu sejarah bangsa.

Perjalanan sebuah bangsa juga bisa ditinjau dari keberadaan arsip-arsip yang ditinggalkan dan dimiliki oleh bangsa tersebut. Arsip yang dimiliki oleh bangsa tersebut tentunya menentukan sekali corak dan arah perjalanan sejarah bangsa. Asyi Warman Adam sebagai salah seorang Ahli Peneliti Utama LIPI pernah menulis dalam artikelnya yang berjudul “Supersemar dan Arsip Bangsa” bahwa arsip bukan sekadar bukti autentik tentang seorang tokoh, suatu lembaga, atau sebuah peristiwa, arsip juga sekaligus menjadi bahan utama penulisan sejarah. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut bisa kita tafsirkan jika arsip bisa menjadi penentu dalam mengetahui

perjalanan sejarah bangsa. Dalam kasus Supersemar yang menjadi sorotan tulisannya, kita semua mengetahui bahwa setelah hampir lebih dari 44 tahun semenjak dikeluarkan, naskah asli Supersemar tersebut bahkan sampai detik ini belum bisa diketemukan. Beberapa penilaian dan kemungkinan timbul dari kasus ini. Ada “penyembunyian” fakta tersendiri dari kasus ini. Dengan disembunyikannya fakta yang tersimpan di dalamnya, sejarah sebuah bangsa juga serasa ada yang ditutupi. Pemutar balikan fakta juga membuat sejarah bangsa yang harusnya diketahui secara faktuil berubah menjadi bias dan menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Penafsiran yang berbeda-beda ini tentunya akan menimbulkan pertentangan di masyarakat dan kedepannya berimbas juga pada pengetahuan generasi bangsa akan sejarah bangsanya sendiri. Oleh karena itu kesadaran akan pentingnya arsip bagi bangsa harus semakin diperkuat oleh segenap sendi-sendi kehidupan bangsa tersebut.

Di negara kita sendiri, pemegang otoritas dan kewenangan dalam penanganan segala bentuk arsip yang berkaitan dengan negara ini terletak di tangan Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ). Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ) telah mengabadikan perjalanan sejarah bangsa ini dari masa ke masa dalam berbagai bentuk arsip. Bentuk arsip yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ) tidak hanya dalam bentuk konvensional berupa tekstual dan kartografik semata. Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ) juga mengabadikan sejarah bangsa ini ke dalam berbagai bentuk media baru yang berupa film, video, rekaman suara, foto, mikrofilm, dan format lainnya. Menilik dari berbagai macam bentuk arsip yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ), setidaknya keragaman bentuk arsip yang disimpan dan dikelola dengan baik ini harus bisa menumbuhkan semangat bagi anak bangsa untuk mengenali sejarah kehidupan kebangsaan sebelumnya. Dalam berbagai format arsip yang ada terlebih lagi dengan nilai sejarah tinggi yang dikandungnya, tentunya akan menumbuhkan ketertarikan bagi masyarakat untuk paling tidak sekedar tahu kemudian berminat untuk mencari tahu lebih dalam mengenai sejarah apa yang terkandung di baliknya. Sebagai pijakan dalam menentukan perjalanan kehidupan bangsa ke depan, kita sebagai anak bangsa harus bisa menentukan sendiri bagaimanakah kehidupan bangsa ini kita bentuk. Pijakan itu terletak pada sejarah bangsa yang telah dilalui sebelumnya. Sejarah bangsa yang kelam yang

sekiranya telah memburamkan kehidupan bangsa ini sebelumnya tentunya tidak akan kita ulangi lagi. Sejarah-sejarah kelam yang ada dan tertoreh dalam kehidupan kebangsaan kita tersebut bisa kita lihat dalam arsip-arsip yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ). Demikian pula sebaliknya, sejarah-sejarah kehidupan kebangsaan yang membuat kita sebagai bangsa merasa bangga dan merasa terhormat di mata bangsa-bangsa lainnya, tentunya harus kita jadikan pegangan dan kita lestarikan atau bahkan mungkin lebih kita refleksikan lagi dalam segenap lini kehidupan. Pijakan sejarah yang bernilai positif yang kita miliki dan diwariskan dari bangsa ini, setidaknya menjadi pelecut bagi segenap anak bangsa untuk lebih giat dan mencintai sejarah bangsanya. Kecintaan akan sejarah bangsanya haruslah dimulai dan ditimbulkan dari adanya kesadaran sejarah sebuah bangsa pada setiap warga masyarakatnya.

Bertitik tolak dari hal tersebut, kesadaran sejarah sebuah bangsa perlu didorong sejak dini. Kesadaran ini berlaku menyeluruh bagi segenap anak bangsa yang masih merasa menjadi bagian dari perjalanan bangsa ke depannya. Dimulai dari perseorangan, lembaga, masyarakat hingga instansi pemerintahan. Menurut pendapat Asyi Warman Adam lebih lanjut, arsip pribadi atau keluarga seorang tokoh nasional sejauh menyangkut hal-hal yang perlu diketahui umum seyogyanya diserahkan kepada Arsip Nasional Republik Indonesia. Dalam kasus ini Asyi Warman Adam mengambil contoh kasus yang ada pada keluarga Bung Karno, dalam hal ini Rachmawati Soekarnoputri. Beliau memiliki arsip-arsip mengenai hari-hari terakhir Presiden Soekarno terutama mengenai perawatan beliau sebelum wafat. Rachmawati Soekarnoputri memiliki beberapa bundel catatan perawat dari hari ke hari mengenai perkembangan kesehatan Presiden Soekarno ketika tengah mengalami masa-masa sulit setelah peristiwa besar era 60 an yang menggiringnya ke masa “pengasingan”. Di dalamnya juga termasuk catatan yang berkenaan dengan penanganan medis yang dilakukan serta obat yang diberikan kepada Presiden Soekarno waktu itu. Dari catatan-catatan ini mengindikasikan bahwa mantan Presiden RI pertama itu tidak dirawat sebagai mana seharusnya seorang mantan presiden diperlakukan dan dirawat. Salah satu contoh sejarah kelam bangsa ini bisa menjadi pijakan dan contoh ke depan bagi pemerintah yang berkuasa kedepannya. Dalam memperlakukan seorang tokoh yang telah berperan penting dan menuliskan tinta emas dalam sejarah bangsa hendaknya diperlakukan

sebagaimana mestinya dan tentunya dengan penghormatan yang lebih layak. Bukan seperti yang terjadi dan dialami oleh Bung Karno. Ketika bangsa ini harus mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam “pembenaran” fakta sejarah ini, kita seharusnya sebagai warga bangsa juga berhak mengakses informasi sebenarnya. Oleh karena itu, dalam kasus ini, sebaiknya Rachmawati Soekarnoputri menyerahkan arsip-arsip tersebut kepada Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ). Sedangkan dari pihak Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ) sendiri melalui Kepala lembaga ini bisa memberikan himbauan kepada pihak keluarga Rachmawati Soekarnoputri untuk menyerahkan arsip-arsip tersebut kepada negara agar dapat dikelola, disimpan dan dirawat dengan lebih baik dan lebih aman. Dengan disimpannya arsip-arsip tersebut di Arsip Nasional Republik Indonesia ( ANRI ), setidaknya fakta sejarah yang ada bisa diketahui oleh seluruh warga masyarakat. Ketika fakta sejarah ini kemudian telah menjadi wacana yang telah diketahui oleh masyarakat, di kemudian hari bisa dijadikan pegangan yang berarti bagi pemerintah dan bangsa ini dalam mengambil langkah-langkah yang positif ketika dihadapkan pada permasalahan bagaimana menghargai bangsa dan sejarahnya melalui penghargaan kepada para tokoh kebangsaannya. Dalam hal ini penghargaan kepada para tokoh kebangsaannya diwujudkan dalam bentuk tidak mengulangi apa yang menjadi sejarah kelam seperti apa yang diperlakukan terhadap tokoh nasional kebangsaan sekelas Bung Karno.

Apa yang menjadi tanggungjawab kita sebagai penerus sejarah bangsa ini sepenuhnya adalah menjadi tanggungjawab kita bersama. Berbagai macam cara seperti yang diungkapkan sebelumnya adalah cerminan dari betapa pentingnya arsip bagi sejarah kehidupan kebangsaan bangsa kita. Ke depan kita harus lebih menghargai lagi betapa pentingnya arsip bagi sendi-sendi kehidupan sejarah kebangsaan kita.